

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pemilihan umum Secara umum lahir dari konsepsi dan gagasan besar demokrasi yang berarti merujuk John Locke dan Rousseau, keterjaminan kebebasan, keadilan dan kesetaraan bagi individu dalam segala bidang. Dalam demokrasi, ada nilai-nilai partisipatif dan kedaulatan yang dijunjung tinggi dan harus dijalankan oleh warga negara dan instrumen negara baik pada level legislatif, yudikatif maupun eksekutif. Di Indonesia telah banyak menganut sistem pemerintahan. Dari semua sitem pemerintahan yang bertahan dari era reformasi tahun 1998 sampai saat ini adalah sistem pemerintahan demokrasi. Dalam sebuah negara yang demokrasi pemilihan umum merupakan pilar utama dalam proses akumulasi kehendak masyarakat. Pemilu adalah prosedur demokrasi dalam masyarakat yang dilakukan untuk memilih pemimpin. Pemilu merupakan mekanisme pilar utama dalam demokrasi. Hubungan antara warga negara dan negara meskipun masih berjarak namun dapat difasilitasi oleh berbagai lembaga dan elemen masyarakat karena adanya kebebasan bagi semua pihak untuk ikut serta secara aktif dalam pembangunan nasional baik pembangunan politik maupun bidang-bidang lainnya. Masyarakat diberikan ruang untuk berperan aktif dan menjadi bagian dari proses demokrasi. Meskipun secara substansial, keikutsertaan mereka masih cenderung prosedural dan momentum (Bachtiar, 2014).

Indonesia adalah negara kesatuan dengan bentuk pemerintahan republik berdasarkan konstitusi yang sah, yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Berdasarkan UUD 1945 pula, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Presiden dicalonkan lalu dipilih dalam pemilihan umum. Di Indonesia bukan hal yang gampang merencanakan, menyiapkan dan melaksanakan pemilu. Menurut KPU Pada tahun 2024 di Indonesia ini pemilu akan melibatkan lebih dari 204 juta pemilih. Dimana pemilih laki – laki sebanyak 102 juta dan pemilih perempuan sebnayak 102 juta. Pemilu di

Indonesia dilaksanakan setiap 5 tahun sekali. Agenda pemilu yang akan dilaksanakan paling dekat pada tahun 2024.

Pada tahun 2024 akan diadakan pemilihan presiden. Partisipasi masyarakat dalam pemilihan presiden ini sangat penting, sama pentingnya dengan upaya memperdalam proses demokrasi di tingkat masyarakat secara luas. Jika prasyarat standar demokrasi adalah terlaksananya pemilu, maka partisipasi adalah salah satu indikator kualitas demokrasi tersebut. Saat ini para tokoh politik menjadi berita yang sangat menarik untuk di amati. Banyaknya berita menjadikan masyarakat menjadi bingung karena susah untuk mengamati atau merangkum informasi tersebut. Sangatlah besar pengaruh berita terhadap perubahan persepsi masyarakat kepada tokoh yang di beritakan.

Salah satu media yang digunakan oleh masyarakat di Indonesia untuk mendapatkan informasi adalah Twitter. Twitter adalah salah satu dari media sosial, aplikasi yang berbasis *microblogging*. *Microblogging* merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktifitas atau pendapat. Twitter telah berkembang menjadi *platform* untuk berbagi informasi dan mengungkapkan pendapat dengan respon yang cepat. Setiap orang dapat berinteraksi dan berbagi informasi menggunakan *platform* Twitter tanpa harus khawatir dengan Batasan waktu atau lokasi. Tulisan atau *tweet* pada Twitter dapat mengubah pandangan masyarakat luas yang membacanya. Dengan memanfaatkan media Twitter yang banyak pemberitaan ini, kita bisa menilai menentukan polaritas positif, netral, atau negatif. Sebenarnya menentukan polaritas positif, netral, dan negatif bisa dilakukan secara manual, mengingat bertambahnya opini yang bertambah tentunya semakin banyak waktu yang akan digunakan. Untuk mengklasifikasikan konten opini dari sejumlah besar data, metode pembelajaran mesin diperkenalkan. Analisis ini bertujuan untuk membandingkan opini positif, netral, dan negatif yang dimiliki pengguna Twitter tentang calon presiden 2024.

Sistem yang dibuat pada penelitian ini untuk melakukan analisis sentimen yaitu sentimen positif, netral, dan negatif menggunakan algoritma Naive Bayes dengan data opini diambil dari Twitter. Metode Naive Bayes ini memiliki kecepatan dan akurasi yang tinggi ketika diaplikasikan dalam basis data yang besar dan data

yang beragam. Pemberian bobot pada setiap kata (istilah) dilakukan untuk mendapatkan nilai kata yang berhasil diekstrak. Metode yang digunakan untuk pemberian bobot pada penelitian ini adalah TF-IDF (*Term Frequency - Inverse Document Frequency*). TF-IDF merupakan metode untuk mencari bobot suatu kata dalam dokumen kunci di setiap kategori dan mencari kata kunci yang hampir mirip dengan kategori yang tersedia. Pembobotan ini menggunakan teknik *Term Frequency and Inverse Document Frequency* (TF-IDF) untuk mengekstraksi ciri dari suatu teks dengan cara menggabungkan metode TF dan IDF (Aristian, 2018).

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah bahwa banyaknya *tweet* masyarakat terkait pemilu 2024. Pada pemilu 2024 akan ada beberapa calon presiden yang akan maju ke pemilihan. Masyarakat banyak yang kebingungan untuk melihat bagaimana sentimen yang ada di publik terkait dengan para calon presiden 2024.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana penelitian ini dapat memberikan analisis sentimen positif, netral, dan negatif pada para calon presiden?
2. Bagaimana bentuk perancangan sistem yang dibuat?
3. Bagaimana proses penerapan metode Naïve Bayes Classification untuk penelitian ini dalam mencari nilai sentimen positif, netral, dan negatif dari setiap jenis layanan yang sering diperbincangkan?
4. Berapakah tingkat akurasi yang dihasilkan oleh metode Naive Bayes dalam mengklasifikasikan sebuah data *tweets* dari Twitter tersebut?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis data *tweet* yang akan menilai sentimen positif, netral, dan negatif calon presiden 2024 untuk mengetahui tingkat akurasi penggunaan metode Naive Bayes dalam analisis sentimen masyarakat yang datanya diambil dari Twitter dan akan ditampilkan dalam bentuk *platform*.

1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN

1. Penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat mendapatkan media informasi yang akan memudahkan masyarakat bisa lebih mengetahui informasi tentang informasi terkait sentimen para calon presiden 2024.
2. Membantu masyarakat untuk menentukan calon presiden yang akan dipilih pada 2024.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA